

PENGGUNAAN BAHASA *PROKEM* DALAM MEDIA *WHATSAPP* GRUP KARANG TARUNA

THE USE OF PROKEM LANGUAGE IN THE YOUTH GROUP WHATSAPP MEDIA

¹Hanifatu Rissalatin, ²Suparmin, ³Muhlis Fajar Wicaksono

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

E-mail: [1hanifaturisa13@gmail.com](mailto:hanifaturisa13@gmail.com), [2suparminpres@gmail.com](mailto:suparminpres@gmail.com),

[3muhlisfajarwicaksan@gmail.com](mailto:muhlisfajarwicaksan@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahasa *prokem* Karang Taruna dalam media *whatsapp* grup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata, menggunakan teknik baca, dan memilah. Teknik analisis data dengan teknik distribusional yang menganalisis data apa adanya. Dasar penentu teknik distribusional adalah teknik pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu dari segi kegramatikalannya sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan berupa bentuk kata bahasa *prokem*. Hasil penelitian ditemukan tujuh kata bahasa *prokem* yaitu "*healing*", "*otw*", "*gibab*", "*pap*", "*japri*", "*goks*", dan "*tuman*". Penggunaan bahasa *prokem* oleh remaja grup Karang Taruna sangat beragam berkaitan dengan akronim dan singkatan.

Kata Kunci: Bahasa *Prokem*, *Whatsapp*, Karang Taruna.

Abstract

The purpose of this study was to describe the language of the youth program program in the whatsapp grup media. This research uses descriptive qualitative research method. The data collected is in the form of words, using reading, and sorting techniques. Data analysis techniques with distributional techniques that analyze the data as it is. The basis for determining distributional techniques is the technique of selecting data based on certain criteria from a grammatical perspective in accordance with the natural characteristics of the research data. In this study, the criteria used were in the form of prokem language words. The results of the study found seven prokem language words, namely "healing", "otw", "gibab", "pap", "japri", "goks", and "tuman". The use of prokem language by youth group youth groups is very diverse with regard to acronyms and abbreviations.

Keywords: *Prokem Language, Whatsapp, Youth Organization.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama. Namun, karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen serta memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kridalaksana, 2008: 8), yang mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Manusia sesuai dengan kodratnya tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan makhluk di sekitarnya, oleh karena itu, bahasa merupakan sarana yang cocok digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Bahasa yang digunakan remaja sering berubah. Hal ini terkait dengan pribadi remaja yang masih labil dan menginginkan adanya suatu hal yang baru. Adanya kepribadian remaja yang masih labil itulah, yang menyebabkan timbulnya macam bahasa gaul, seperti bahasa *alay*, *vulgar*, *jargon*, dan *prokem* (Azizah, 2019: 33-39). Salah satu ragam bahasa gaul yang dipakai oleh remaja adalah bahasa *prokem*. Bahasa *prokem* yang digunakan

sebagai alat komunikasi ini merupakan bahasa sandi yang digunakan penuturnya sebagai bahasa khusus untuk kalangan mereka.

Bahasa dan konteks social tidak dapat dipisahkan dalam kajian sosiolinguistik, terutama berkaitan dengan variasi bahasa dan fungsi bahasa. Variasi dari segi pemakai atau penutur menurut (Chaer, 2018: 61) dapat dibedakan atas idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Variasi bahasa juga disebabkan oleh gaya. Joss (Soeparno, 2002: 75) membedakan lima macam gaya berdasarkan tingkat kebakuanannya. Kelima macam gaya tersebut adalah gaya frozen, gaya formal, gaya konsultatif, gaya kasual, dan gaya intim.

Bahasa *prokem* digunakan oleh kalangan remaja agar orang dari kelompok lain tidak mengetahui tentang apa yang sedang dibicarakan. Bahasa *prokem* timbul dan berkembang sesuai dengan latar belakang sosial budaya pemakainya, hal ini menjadi perilaku kebahasaan yang bersifat universal. Kosakata bahasa *prokem* remaja sering diambil dari kosakata yang hidup dilingkungan tertentu. Pembentukan kata dan maknanya beragam dan bergantung pada kreativitas pemakainya. Bahasa *prokem* berkembang di berbagai pengguna jejaringan sosial bukanlah hal baru di era globalisasi saat ini, khususnya penggunaan jejaring sosial, seperti *whatsapp* (Ismiyati, 2011: 37). Adanya bahasa prokem ditandai dengan menjamurnya internet dan situs-situs jejaring social yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa prokem (Safitri, 2019: 20-26). Penikmat situs-situs jejaring social yang kebanyakan adalah remaja, menjadi agen dalam menyebarkan pertukaran bahasa prokem.

Sebagai salah satu jenis variasi bahasa, prokem memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis bahasa lain. Flexner dalam (Wijiasih, 2016: 19) mencirikan prokem sebagai berikut,

1. Merupakan ragam bahasa tidak resmi.
2. Berupa kosakata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok social tertentu dan cepat berubah.
3. Menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara baru atau arti baru.
4. Dapat berwujud pemendekan kata seperti akronim dan singkatan.
5. Dapat diterima sebagai kata populer namun akan segera hilang dari pemakaian.
6. Berupa kata tidak lazim dalam bahasa Indonesia.

Ada banyak cara untuk menciptakan bahasa prokem dari yang paling standar sesuai dengan aturan-aturan tertentu sehingga mudah untuk dipelajari. Beberapa peneliti prokem memberikan pandangannya tentang proses pembentukan bahasa prokem. Diantaranya (Noviani, 2004: 63) yang menyatakan bahwa bahasa prokem terbentuk melalui proses seperti :

1. Penciptaan kata baru dengan makna baru.
2. Mengambil dari bahasa daerah dan bahasa asing.
3. Afiksasi.
4. Pemendekan, dan
5. Pemajemukan.

Penggunaan bahasa *prokem* dalam media social termasuk *whatsapp* grup semakin beragam. Banyak muncul bahasa-bahasa yang baru, kemunculan bahasa tersebut sesuai dengan perkembangan trend yang ada di masyarakat.

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. Fitur-fitur yang terdapat dalam *whatsapp* yaitu *gallery* untuk menambahkan foto, *contact* untuk menyisipkan kontak, *camera* untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, *maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media *online* (Jumiatmoko, 2016: 51-66).

Bahasa *prokem* sudah merambat ke dalam media sosial *whatsapp* grup karang taruna, serta masuk ke dalam masyarakat dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang dibentuk oleh masyarakat sebagai generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan. Forum pengurus karang taruna adalah wadah atau sarana kerjasama pengurus karang taruna, dalam melakukan komunikasi, informasi, konsultasi, koordinasi, konsolidasi, dan kolaborasi, sebagai jejaring sosial pengurus karang taruna Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan Nasional (Segaf, 2010: 2-3).

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk bahasa *prokem* dalam media *whatsapp* grup karang taruna. Masalah ini menarik untuk diteliti karena mengingat dewasa ini banyak bermunculan bahasa-bahasa *prokem* yang sengaja diciptakan oleh kalangan remaja di media sosial. Penelitian sebelumnya yang berjudul “Pemakaian Bahasa Prokem oleh Remaja Kecamatan Medan Sukaramai” yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Hasibuan (2020). Hasil penelitian tersebut yaitu berupa wujud kosa kata bahasa *prokem*, perubahan struktur fonologis, dan proses pembentukan kosa kata secara morfologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa *prokem* dalam media *whatsapp* grup karang taruna. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas penelitian yang mengacu pada teori dan konsep. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena data penelitian ini berupa kata dan bukan berupa angka. Data dalam penelitian ini bersumber dari percakapan bahasa *prokem* dalam berinteraksi dalam media *whatsapp* grup karang taruna data diperoleh dari hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan dalam media *whatsapp*. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan alat bantu berupa gawai sebagai sarana penghubung dalam mengamati fenomena istilah bahasa *prokem* yang digunakan dalam berinteraksi di media sosial *whatsapp*.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Observasi ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan objektif.

2. Dokumentasi dengan memfoto hasil pembicaraan dalam media *whatsapp* melalui layar gawai. Untuk mendapatkan bahasa tulis yang merupakan fenomena bahasa dalam media sosial *whatsapp*.
 - a) teknik baca yaitu dengan membaca grub whatsapp informan yang diketik di grub *whatsapp*.
 - b) memilah yaitu menyeleksi setiap percakapan informan di media grup *whatsapp*.
 - c) catat yaitu dengan mencatat setiap percakapan informan di media grup *whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan pada *whatsapp* grup karang taruna. Terdapat beberapa penggunaan bahasa *prokem* dalam media *whatsapp* grup pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Data Penelitian Bahasa Prokem dalam Media Whatsapp Grup

Bahasa Prokem yang Digunakan	Makna	pembetulan
Healing	Proses penyembuhan diri	Menyembuhkan diri
Otw	Bahasa Inggris dari <i>On The Way</i> atau istilah bagi orang yang mau berangkat ke tujuan	Perjalanan menuju tujuan
Gibah	Menggosip	Membicarakan keburukan orang lain
Pap	Bahasa Inggris dari <i>Post A Picture</i>	Foto
Japri	Mingirim pesan secara personal	Jalur pribadi
Goks	Gokil sekali	Lucu
Tuman	Bahasa daerah yang berarti kebiasaan	Kebiasaan

Data 1.

Berdasarkan data 1 terdapat percakapan di komentar tersebut, terdapat kata “ayo healing gais”. Kata “healing” tersebut berarti “proses penyembuhan diri” dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kata “gais” tersebut berarti “teman-teman” kata “gais” sebenarnya di ambil dari bahasa inggris “guys” tetapi banyak remaja menggunakan kata “guys” menjadi “gais”. Penggunaan kata “healing” dan “gais” untuk berkomunikasi dalam media *whatsapp* grup karang taruna menggunakan bahasa *prokem* dengan menggunakan makna yang sama dengan makna penyembuhan diri dan makna teman-teman.

Data 2.

Berdasarkan percakapan data 2 di komentar tersebut, terdapat kata “otw”. Kata “otw” merupakan sebuah pemendekan kata ketika berkomunikasi. Kata “otw” memiliki kata asli dalam bahasa Inggris yaitu *on the way*. Komentar yang disampaikan memiliki makna untuk menyampaikan informasi bahwa dia sedang dalam perjalanan menuju tujuan.

Data 3.

Berdasarkan percakapan data 3 di komentar tersebut, terdapat kata “gibah”. Kata “gibah” tersebut berarti “menggossip” atau membicarakan keburukan (kebaikan) orang lain. Komentar yang disampaikan memiliki makna untuk tidak menggibah karena dosa.

Data 4.

Berdasarkan komentar percakapan di dalam komentar tersebut, terdapat kata “pap”. Kata “pap” merupakan sebuah pemendekan kata ketika berkomunikasi dalam grup *whatsapp*. kata “pap” memiliki kata asli dalam bahasa Inggris yaitu *Post A Picture*. Komentar yang disampaikan memiliki makna untuk menyampaikan kepada teman-temannya agar mengirimkan foto informasi lowongan pekerjaan yang telah di foto. Kata “pap” ini biasanya dipakai oleh seorang remaja karena mereka lebih nyaman menggunakan kata “pap” dibandingkan dengan “foto lowongan pekerjaan”

Data 5.

Berdasarkan komentar percakapan di dalam komentar tersebut, terdapat kata “japri”. Kata “japri” merupakan sebuah pemendekan kata ketika berkomunikasi dalam grup *whatsapp*. kata “japri” memiliki makna jalur pribadi. Komentar yang disampaikan memiliki makna untuk mengirimkan pesan secara personal ke satu orang yang ingin dihubungi.

Data 6.

Berdasarkan komentar percakapan di dalam komentar tersebut, terdapat kata “goks”. Kata “goks” merupakan ungkapan untuk sesuatu yang lucu. Kata “goks” merupakan singkatan dari kata gokil sekali dan merupakan sebuah ekspresi spontan terhadap sebuah realita.

Data 7.

Berdasarkan percakapan data 7 di komentar tersebut, terdapat kata “tuman”. Kata “tuman” belakangan ini banyak digunakan oleh para kaum milenial saat berkomunikasi, terutama di sosial media. Kata “tuman” memiliki makna yang sering dikenal pada saat ini yang berarti, terbiasa, selalu senang akan, ingin mengulangi lagi. Pada komentar “tuman” disini yaitu temannya memiliki sebuah kebiasaan yang selalu diulangi secara terus-menerus.

SIMPULAN

Bahasa *prokem* selalu berkembang dari waktu ke waktu, itu berarti akan muncul jenis-jenis bahasa *prokem* baru. Hasil penelitian ditemukan tujuh kata bahasa *prokem* yaitu “*healing*”, “*otw*”, “*gibah*”, “*pap*”, “*japri*”, “*goks*”, dan “*tuman*”. Penggunaan bahasa *prokem* yang disisipkan dalam bahasa Indonesia ketika proses berkomunikasi adalah salah satu cara untuk membuat komunikasi menjadi semakin cepat dan sederhana. Penggunaan bahasa *prokem* dilakukan oleh semua remaja dalam media *whatsapp* grup karang taruna. Penggunaan bahasa *prokem* dalam media sosial *whatsapp* grup terdapat bahasa *prokem* yang dalam proses pembentukannya melalui cara afiksasi, memberi suatu sisipan, atau pemendekan kata. Sementara itu, arti atau makna yang terkandung masih dapat dimengerti oleh bicaranya. Bahasa *prokem* biasanya digunakan oleh kaum remaja atau dewasa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya atau berada di lingkungan yang mengetahui arti dan makna dari bahasa *prokem* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. 2019. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Chaer, A. 2018. Bahasa Alat Komunikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 61.
- Ismiyati. 2011. *Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kota Gede*. 66(July), 37–39.
- Jumiatmoko, M. 2016. Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51–66.
- Kridalaksana. 2008. *Lampiran Universitas Kristen Maranatha*. 8, 225.
- Noviani. 2004. Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa Smp N 1 Purbalingga. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*.
- Safitri. 2019. *Makna Kontekstual*. FKIP UMP, 2019. 6–29.
- Segaf, S. 2010. *Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. 1–12.
- Soeparno. 2002. Variasi Bahasa. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 75.
- Wijiasih, N. 2016. Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes. *Universitas Negeri Semarang*, 19.